

SALINAN

LAMPIRAN IV PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 3 TAHUN 2009 TANGGAL 29 JANUARI 2009

STANDAR/SPEKIFIKASI TEKNIS PEMBANGUNAN/REHABILITASI GEDUNG DAN MEUBELAIR SEKOLAH DASAR

A. Peraturan Teknis Bangunan yang Digunakan

Peraturan teknis bangunan yang digunakan dalam kegiatan pembangunan/rehabilitasi gedung sekolah dasar adalah peraturan-peraturan tersebut dibawah ini termasuk segala perubahan dan tambahannya.

1. Standarisasi Bangunan Sekolah Dasar tahun 2005.
2. Peraturan Beton Bertulang Indonesia (PBI 1991), SK SNI T-15.1919.03.
3. Tata Cara Pengadukan dan Pengecoran Beton SNI 03-3976-1995.
4. Peraturan Muatan Indonesia NI. 8 dan Indonesian Loading Code 1987 (SKBI-1.2.53.1987).
5. Ubin Lantai Keramik, Mutu dan Cara Uji SNI 03-3976-1995.
6. Ubin Semen Polos SNI 03-0028-1987.
7. Peraturan Konstruksi Kayu di Indonesia (PKKI)NI 5.
8. Mutu Kayu Bangunan SNI 03-3527-1984.
9. Mutu Sirap SNI 03-3527-1994.
10. Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL) SNI 04-0225-1987.
11. Peraturan Semen Potland Indonesia NI 8 tahun 1972.
12. Peraturan Bata Merah Sebagai Bahan Bangunan NI 10.
13. Peraturan Plumbing Indonesia.
14. Tata Cara Pengecatan Kayu Untuk Rumah dan Gedung SNI 03-2407-1991.
15. Tata Cara Pengecatan Dinding Tembok Dengan Cat Emulsi SNI 03-2410-1991.
16. Pedoman Perencanaan Penanggulangan Longsoran SNI 03-1962-1990.
17. Peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan Pemerintah Daerah setempat yang bersangkutan dengan permasalahan bangunan.

B. Persyaratan Teknis

1. Ukuran ruang

- a. Ruang kelas = 7.00 m x 8.00 m dengan lebar teras 1.80 m - 2.00 m.
- b. Ruang perpustakaan = 7.00 m x 8.00 m.
- c. Ruang UKS = 3 m x 4m.
- d. Tinggi ruang kelas/perpustakaan/UKS.
Tinggi plafond minimal 3.50 meter dari lantai.

2. Struktur bangunan

Bangunan sekolah adalah salah satu fasilitas umum yang harus memiliki tingkat keamanan yang tinggi dan memiliki usia pemakaian yang cukup lama. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, dalam pelaksanaan pembangunan/rehabilitasi gedung sekolah atau pembangunan ruang perpustakaan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Bangunan dengan dinding tembok harus diperkuat dengan struktur dari beton bertulang atau kayu dengan kelas kuat 1 agar bangunan menjadi kokoh dan permanen.
- b. Bangunan panggung dengan bahan dari kayu dapat menggunakan struktur dari beton bertulang atau kayu minimal dengan kelas kuat 2.
- c. Untuk menjamin kekokohan struktur dan mempertimbangkan faktor keamanan terhadap bencana gempa bumi maka struktur bangunan dari beton bertulang harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Menggunakan beton mutu K 175 atau dibuat dengan campuran 1 PC : 2 Pasir : 3 Kerikil;
 - 2) Sloof ukuran 15/20 dengan tulangan 4 Ø 10;
 - 3) Kolom praktis ukuran minimal 15/15 dengan tulangan 4 Ø 10;
 - 4) Ring balk praktis ukuran 11/15 dengan tulangan 4 Ø 10;

- 5) Ukuran dan jumlah tulangan untuk sloof, kolom dan ring struktur dihitung berdasarkan beban yang bekerja dan mutu bahan yang digunakan, sehingga diperoleh kekuatan struktur yang aman.

3. Konstruksi atap

- a. Penutup atap menggunakan bahan yang tersedia dan mudah didapatkan lapangan a.l genteng, asbes gelombang, seng gelombang minimal tipe BJLS 25, sirap dsb.
- b. Kemiringan atap disesuaikan dengan persyaratan bahan penutup atap yang digunakan.
- c. Konstruksi pemikul atap (kuda-kuda, balok tembok, gording, nok) menggunakan kayu kelas kuat 2 atau konstruksi baja ringan.
- d. Usuk dan reng menggunakan kayu kelas kuat 2.
- e. Untuk memperoleh konstruksi atap yang rata dan kokoh, jarak pemasangan gording diatur sesuai dengan ketentuan yang ditur dalam PKKI.
- f. Untuk mengurangi panas ruang di bawah atap dapat diatasi dengan cara memasang ventilasi pada gewel (layar) atau plafond lambersiring pada teritisan.

4. Konstruksi plafond

- a. Rangka plafond menggunakan kayu kelas kuat 3 dengan konstruksi yang cukup kuat untuk menahan berat penutup plafond ditambah beban 1 (satu) orang pekerja.
- b. Penutup plafond dapat menggunakan asbes datar atau triplek, anyaman bambu atau bahan lain yang memenuhi persyaratan sebagai bahan penutup plafond.
- c. Penutup plafond harus dipaku cukup kuat dengan rangka plafond agar tidak melendut atau terlepas.

5. Konstruksi dinding

- a. Jika tembok yang lama dalam kondisi lembab, plesteran bagian bawah setinggi 50 cm sampai dengan 100 cm dibongkar dan diganti dengan plesteran kedap air.
- b. Pasangan tembok baru harus dipasang trasram setinggi 20 cm dari lantai dan diplester kedap air sampai ketinggian yang sama dengan trasram.
- c. Pasangan tembok baru untuk KM/WC harus dipasang trasram setinggi 150 cm dari lantai dan diplester kedap air sampai ketinggian yang sama dengan trasram.
- d. Dinding dari papan menggunakan kayu kelas kuat 3 yang sudah kering dan diketam halus.

6. Pintu

- a. Bahan untuk kosen dan daun pintu, menggunakan kayu kelas awet 2 yang sudah kering.
- b. Daun pintu ruang kelas atau perpustakaan menggunakan panil dengan tebal minimal 3 cm.
- c. Daun pintu KM/WC dapat dibuat dari panil atau triplek dengan bagian dalam dilapisi seng/aluminium/aluminium foil atau pintu PVC.
- d. Ukuran pintu disesuaikan dengan standar yang berlaku.
- e. Pemasangan daun pintu menggunakan 3 buah engsel dengan ukuran minimal 4 " dan dilengkapi dengan kunci yang berkualitas baik.

7. Jendela dan ventilasi

- a. Bahan untuk jendela dan ventilasi menggunakan kayu kelas awet 2 yang sudah kering.
- b. Ketinggian ambang bawah jendela minimal 1.10 m dari lantai.
- c. Jendela dibuat dari kaca mati dan daun jendela kaca dengan tebal 5 mm.
- d. Ventilasi dipasang secara bersilangan (*cross ventilation*) untuk memperoleh sirkulasi udara yang baik di dalam ruang kelas.

- e. Ventilasi dapat diisi dengan jalusi dari kayu, kaca silang, kaca tidak penuh, atau daun ventilasi kaca agar cahaya dan sirkulasi udara dapat memasuki ruangan dengan baik. Tebal kaca untuk ventilasi adalah 5 mm.

8. Penutup lantai

Bahan untuk penutup lantai dapat menggunakan :

- a. Keramik dengan warna terang (untuk lantai teras dipasang keramik dof dengan warna lebih gelap dari warna keramik bagian dalam ruangan).
- b. Pasangan tegel traso atau tegel abu-abu.
- c. Plesteran yang dilapisi dengan acian portland cement yang digosok halus dan rata.

Catatan: Diutamakan penutup lantai menggunakan keramik. Tegel atau plesteran adalah pilihan terakhir apabila dana tidak cukup untuk pemasangan penutup lantai dari keramik.

- d. Papan kayu kelas kuat 2 s.d 3 dengan tebal minimal 2,00 cm yang sudah kering (untuk bangunan panggung).

9. Pekerjaan finishing

Pekerjaan finishing dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut::

- a. Finishing untuk dinding dari tembok dan plafond menggunakan cat tembok. Tembok luar yang berhubungan dengan teras setinggi ambang bawah jendela dilapisi dengan keramik atau difinishing dengan cat genteng atau cat tahan air dengan warna lebih gelap dari cat tembok di atasnya.
- b. Finishing untuk dinding dari papan menggunakan cat tembok. Bagian bawah setinggi ambang bawah jendela difinishing dengan cat kayu dengan warna lebih gelap dari cat dinding di atasnya.
- c. Finishing pintu, jendela dan ventilasi menggunakan cat kayu/politur.
- d. Komposisi pemilihan warna cat agar menggunakan warna terang dan dibuat serasi sesuai dengan kondisi dan ciri khas daerahnya.
- e. Bahan finishing yang digunakan harus berkualitas baik.

10. Kamar mandi/water closed

- a. Jumlah ruang KM/WC disesuaikan kebutuhan masing-masing sekolah dengan ukuran setiap ruang = 1,50 m x 2,00 m.
- b. Kloset menggunakan jenis kloset jongkok dari porselin dengan kualitas standar.
- c. Penutup lantai KM/WC menggunakan keramik untuk lantai basah.
- d. Dinding dalam diupayakan dipasang keramik atau dicat dengan cat tahan air setinggi 150 cm.
- e. Dilengkapi dengan jaringan air bersih, jaringan air kotor, septictank dan resapan yang dapat berfungsi dengan baik.

C. STANDAR/SPEKIFIKASI TEKNIS MEUBELAIR SD/MI

No.	Daftar Perabot	P (cm)	L (cm)	T (cm)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Meja			
1.	Meja Siswa Tunggal	60	55	65-71
2.	Meja Siswa Ganda	120	55	65-71
3.	Meja Baca Individu	70	65	141
4.	Meja Baca Kelompok	140	70	70
5.	Meja Serbaguna	140	70	87
6.	Meja Pimpinan	155	80	73
7.	Meja Kerja	120	60	73
8.	Meja Guru	75	60	73
9.	Meja Sidang	140	70	73
10.	Meja Demonstrasi	240	70	90
11.	Meja Ketik	60	50	65
12.	Meja Tamu	90	50	40
	Kursi			
13.	Kursi Siswa	38	38	40-44
14.	Bangku Bundar Tinggi	40	28	62
15.	Bangku Bundar Pendek	40	28	42
16.	Kursi Pimpinan	47	47	42
17.	Kursi Kerja	45	40	43
18.	Kursi Lipat	38	38	42
19.	Kursi Putar	38	38	42
20.	Kursi Tamu	45	40	37
21.	Kursi Panjang	180	45	42
22.	Kursi guru	45	40	43
	Papan Tulis			
23.	Papan Tulis Gantung/Dinding	240	120	
24.	Papan Tulis Lipat	38	120	
25.	Papan Tulis Berkaki	160	100	
26.	White Board Gantung	240	115	
27.	White Board Standar	240	120	
28.	Papan Statistik	240	120	
29.	Papan Jadwal	60	40	
30.	Papan Pameran	240	120	
31.	Papan Piket	80	60	
32.	Papan Absensi	60	40	

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

TTD.

BAMBANG SUDIBYO

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Departemen Pendidikan Nasional,



Dr. A. Pangerang Moenta, S.H., M.H., DFM u.1.
NIP 131661823